



MOTIVASI BELAJAR BAHASA JEPANG MAHASISWA TAHUN

MASUK 2018 PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNP

Riska Desli Ningsih¹, Meira Anggia Putri²

¹ (Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

² (Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

Email Penulis : riskadesli21@gmail.com

Sejarah Artikel

Submit : 2020-10-28
Diterima : 2021-04-01
Diterbitkan : 2021-06-09

Abstrak

This study aims to determine the motivation to learn Japanese in the 2018 students in Japanese Language Education Study Program at UNP. The method used in this study is a quantitative method and this type of research is descriptive. The population of this study was to 63 students. The sampling technique is total sampling technique, as many as the 2018 students in Japanese language education study program at Universitas Negeri Padang. The data collection technique used is a questionnaire with a Likert scale. The data analysis technique used is descriptive with a percentage.

The results of this study are the average questionnaire of the motivation to learn Japanese for the 2018 Students in Japanese Language Education Study Program at UNP. The Motivation to learn Japanese students in 2018 students in Japanese Language Education Study Program at UNP has an average score of 70.6% which is category in classified as "high". Which is based on the hopes and aspirations as the highest motivation in learning Japanese, obtaining the highest score with a percentage of 81.7% which is included in "very high" category. These hopes and aspirations for the future include jobs that students want in the future, such as working in Japanese companies, becoming educators / teaching and working in fields that related to the Japanese language.

Keywords:

Motivation , Learn, Japanese Language

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah salah satu upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan peradaban serta untuk memajukan kesejahteraan kehidupan masyarakat. Pada saat ini, seluruh orang berkepentingan terhadap jalannya pendidikan. Pada era globalisasi saat ini, pendidikan ialah suatu hal yang sangat penting terhadap perkembangan sumber daya manusia khususnya bangsa Indonesia. Pendidikan bisa dikatakan sebagai alat investasi untuk masa depan, peluang untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik cukup tinggi setelah menyelesaikan pendidikan. Di dalam pendidikan terdapat suatu proses belajar yang akan membawa pada perubahan pengetahuan. Belajar secara umum bisa dimaksudkan menjadi sebuah metode pembentukan kemampuan yang sebelumnya tidak paham menjadi paham, yang sebelumnya tidak dapat dilakukan menjadi dapat dilakukan. Sedangkan secara psikologis belajar yakni sebuah prosedur yang dilakukan individu guna mendapat perubahan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Interaksi pada lingkungan memungkinkan seorang pembelajar mengenal dan mendapatkan banyak hal diluar materi pembelajaran utama yang sedang dipelajari oleh pembelajar. Pengenalan materi baru selain dapat menambah dan mempertajam kemampuan *softskill* juga dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk mengejar prestasi dalam bidang yang mereka minati. Menurut Djali (2012:121) suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh disebut dengan minat. Jadi, minat yakni suatu dorongan untuk melakukan sesuatu keinginan terus menerus terhadap sesuatu objek tertentu dengan rasa senang tanpa adanya paksaan.

Minat dapat mengarahkan seseorang untuk melakukan sesuatu untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan terhadap sesuatu objek. Seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu objek, maka cenderung mengarahkan ketertarikan lebih besar terhadap objek tersebut karena adanya unsur keinginan dan kebutuhan didalamnya. Minat mahasiswa dilandasi dengan adanya motivasi dalam proses pembelajaran. Motivasi dapat menjadi energi terhadap individu. Energi ini dapat berguna untuk menyelesaikan suatu perbuatan membangkitkan dan mengarahkan perilaku dalam mencapai tujuan atau keinginan yang telah ditetapkan. Motivasi belajar mahasiswa sangat besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran. Motivasi timbul karena adanya minat dan minat yang dimiliki seseorang tersebut akan semakin tinggi jika diiringi dengan adanya motivasi baik yang bersifat eksternal maupun bersifat internal. Ini berkaitan dalam pembelajaran bahasa, motivasi dapat menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran bahasa. Bahasa adalah unsur penting dalam sebuah sistem komunikasi untuk menyampaikan informasi dan interaksi antar manusia. Baik itu dari segi pendapat, perasaan, dan gagasan dari penutur bahasa tersebut. Di era globalisasi dan perdagangan bebas saat ini, bahasa asing sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi. Untuk mengikuti perkembangan zaman tersebut, maka masyarakat juga perlu untuk mempelajari bahasa asing. Bahasa asing juga disebut sebagai bahasa kedua. Salah satu

ISSN: 2613-9022

bahasa asing yang dipelajari ialah bahasa Jepang. Bagi pembelajar bahasa Jepang sebagai bahasa asing bukanlah perihal yang gampang untuk mengkaji dan menguasainya. Hal tersebut dikarenakan pengaruh bahasa ibu tertentu yang sudah terdapat didalam dirinya, sehingga sulit untuk memahami bahasa asing yang dianggap baru.

Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa mahasiswa tahun masuk 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP yang berjumlah 63 orang memperoleh kesimpulan bahwa 28 orang mahasiswa sewaktu SMA\SMK\MA pernah belajar bahasa Jepang, dan 35 orang mahasiswa yang belum pernah belajar bahasa Jepang sama sekali. Hal tersebut terlihat beberapa perbedaan pada kompetensi berbahasa Jepang antar mahasiswa baru pada awal perkuliahan dimulai. Akan tetapi, perhal tersebut tidak membuat adanya perbedaan berarti yang berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa Jepang sebab seluruh mahasiswa baru diletakkan pada ruang yang sama serta diberikan materi pembelajaran yang sama pula, namun memiliki motivasi belajar bahasa Jepang yang berbeda-beda.

Dalam wawancara tahap awal yang dilakukan, kurangnya minat mahasiswa dalam belajar bahasa Jepang, hal ini terlihat adanya mahasiswa yang cenderung bosan dan jenuh dikarenakan metode pembelajaran yang diberikan pada mata kuliah tertentu kurang bervariasi dan kebanyakan dari mahasiswa tersebut kurang dalam memahami pembelajaran bahasa Jepang. Beberapa mahasiswa tersebut belum menemukan motivasi untuk mempelajari lebih dalam terkait bahasa Jepang. Namun, selain rasa bosan dan jenuh adapula yang tertarik untuk mempelajari bahasa Jepang lebih dalam, sebagian dari mahasiswa tersebut ingin fasih dalam berbahasa Jepang.

Berdasarkan hasil penelitian Rahma (2019) berjudul “Minat Dan Motivasi Belajar Bahasa Jepang studi kasus mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia 2016/2017 FIB Undip”. Penelitian tersebut membahas minat dan motivasi mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia 2016/2017 Undip yang mempelajari bahasa Jepang. Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa minat para responden cukup tinggi dengan didasari oleh unsur kesenangan sebagai jawaban terbanyak. Unsur kesenangan ini meliputi minat para responden terhadap hal-hal yang berhubungan dengan negara Jepang, seperti *anime*, *manga*, dan festival. Dalam hal motivasi terindikasi bahwa alasan yang dikemukakan para responden lebih banyak mengacu pada jenis motivasi Integratif. Timbulnya motivasi tersebut dilandasi ketertarikan mereka pada keunikan bahasa dan tulisan Jepang serta adanya daya tarik seni budaya.

Selama mahasiswa menjalani perkuliahan bukanlah perihal yang gampang. Beragam persoalan dan rintangan yang dihadapi barangkali tidak pernah dibayangkan sebelumnya, untuk itu motivasi setiap mahasiswa perlu dipantau. Motivasi dapat menarik mahasiswa sehingga mahasiswa tersebut menjadi ahli dibidang ilmu pengetahuan tertentu. Motivasi belajar mahasiswa merupakan komponen yang sangat dominan pengaruhnya terhadap proses pembelajaran. Sebab jika mahasiswa tidak mempunyai motivasi belajar yang cukup tinggi, maka tentu berdampak buruk pada

hasil belajar mahasiswa. Hal ini lah yang menyebabkan mahasiswa lama dalam menjalankan masa studinya dari waktu yang telah ditentukan.

Mahasiswa tahun masuk 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP telah memasuki tahun ke-3 perkuliahan. Pada tahun ke-3 tersebut materi pembelajaran bahasa Jepang berada pada level yang tinggi dan sulit. Mahasiswa cenderung kehilangan motivasi untuk belajar dikarenakan kurang memahami materi pembelajaran bahasa Jepang. Ketika mahasiswa kehilangan motivasi belajarnya maka yang akan terjadi ialah timbulnya rasa bosan, jenuh dan malas dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga berakibat pada penurunan prestasi belajar mahasiswa. Kesulitan yang dialami mahasiswa dalam memahami pembelajaran bahasa Jepang berpengaruh terhadap proses belajar mahasiswa. Maka, untuk mengetahui motivasi belajar bahasa Jepang mahasiswa tahun masuk 2018 perlu diadakan riset mengenai motivasi belajar bahasa Jepang mahasiswa.

Pada Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP belum pernah dilakukan penelitian mengenai motivasi belajar mahasiswa. Maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui motivasi belajar bahasa Jepang mahasiswa. Oleh sebab itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “**Motivasi Belajar Bahasa Jepang Mahasiswa Tahun Masuk 2018 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNP**”.

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP lulus pada tanggal 10 November 2020

² Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif. Melalui rancangan penelitian deskriptif kuantitatif, diharapkan penelitian ini dapat mendapat prediksi secara rinci perihal yang berkaitan dengan motivasi belajar bahasa Jepang mahasiswa tahun masuk 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh mahasiswa tahun masuk 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP yang berjumlah 63 orang terdiri dari 2 kelas. Pada penelitian ini memakai teknik total sampling, ialah menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tahun masuk 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini berupa angket. Jenis angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu responden dapat memilah alternatif jawaban yang sinkron dengan keadaan atau kondisi sesungguhnya. Nilai jawaban pada setiap pertanyaan menggunakan metode skala likert. Dalam angket motivasi belajar bahasa Jepang, terdapat pernyataan positif yang menunjukkan adanya motivasi belajar mahasiswa dan pernyataan negatif yang menunjukkan tidak adanya

motivasi belajar mahasiswa. Pemberian skor pada pernyataan positif dan negatif berbeda. Setiap butir soal diberi skor masing-masing sebagai berikut:

Tabel 1. Skala likert

Klasifikasi	Keterangan	Bobot skor	
		+	-
SS	Sangat setuju	5	1
S	Setuju	4	2
N	Netral	3	3
TS	Tidak setuju	2	4
STS	Sangat tidak setuju	1	5

Sumber: Putri (2019:241)

Validitas yang dipakai pada penelitian ini ialah validitas isi (*content validity*). Berdasarkan hasil validasi instrumen angket motivasi belajar bahasa Jepang semua butir pernyataan dalam angket dinyatakan valid. Uji reliabilitas pada penelitian ini memakai rumus *alpha cronbach*. Nilai reliabilitas yang diperoleh ialah 0,88. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen berada pada kualifikasi (0,81-1,00) termasuk dalam kategori “Sangat Kuat”, maka instrumen tersebut bisa dikatakan reliabel dan layak dipakai dalam penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian

Data dari penelitian ini ialah hasil angket motivasi belajar bahasa Jepang Mahasiswa Tahun masuk 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP untuk lebih jelasnya, data penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai dan kriteria indikator angket Motivasi Belajar Bahasa Jepang Mahasiswa Tahun Masuk 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP

No	Indikator	Skor persen	Kriteria
1	Kuatnya kemauan untuk berbuat	72,6%	Tinggi
2	Ulet menghadapi kesulitan	65,5%	Tinggi
3	Tekun menghadapi tugas	72,1%	Tinggi
4	Lebih senang bekerja mandiri	77,8%	Tinggi
5	Cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin	47,7%	Rendah
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	60,6%	Rendah
7	Hasrat dan keinginan untuk berhasil	81,0%	Sangat Tinggi
8	Harapan atau cita-cita masa depan	81,7%	Sangat Tinggi
9	Penghargaan dalam belajar	71,3%	Tinggi
10	Kegiatan yang menarik dalam belajar	76,1%	Tinggi
Rata-rata		70,6%	Tinggi
Nilai maximum		81,7%	Sangat Tinggi
Nilai minimum		47,7%	Rendah

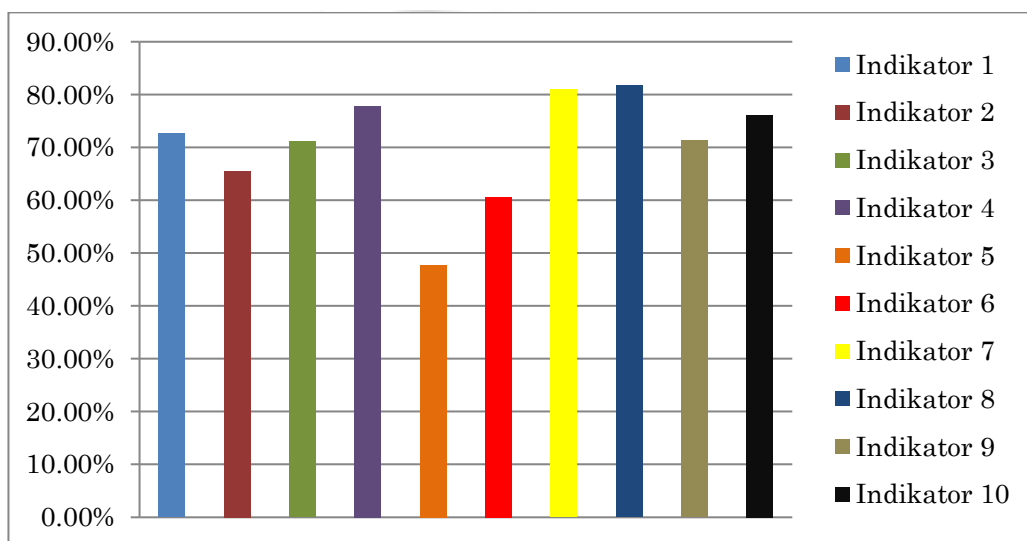
Berdasarkan skor penilaian indikator pada tabel di atas, secara keseluruhan skor tertinggi adalah 257,3 dengan persentase 81,7%, dan skor terendah adalah 150,3 dengan persentase 47,7%. Nilai rata-rata indikator motivasi belajar bahasa Jepang Mahasiswa Tahun Masuk 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang adalah 221,5 dengan rata-rata persentase 70,6% berdasarkan kategorinya tergolong dalam kategori “Tinggi”. Pada indikator ini mahasiswa memperoleh skor tertinggi dengan persentase 81,7% yang tergolong dalam kategori “sangat tinggi”. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa tahun masuk 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang memiliki harapan yang tinggi dalam pembelajaran bahasa Jepang dan memiliki tujuan untuk tercapainya cita-cita dimasa depan, hal ini terlihat dari tingginya motivasi mahasiswa

ISSN: 2613-9022

untuk bekerja diperusahaan Jepang, menjadi tenaga pendidik bahasa Jepang, dan bekerja dalam bidang bahasa Jepang.

Pembahasan

Untuk memperjelas tabel di atas, adapun skor persentase setiap indikator dibuat dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 1. Skor persentase perindikator

Berdasarkan grafik data di atas, maka akan dibahas adalah motivasi belajar bahasa Jepang mahasiswa tahun masuk 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, ditemukan temuan bahwasanya motivasi belajar bahasa Jepang mahasiswa tahun masuk 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang termasuk dalam kategori tinggi.

Motivasi belajar bahasa Jepang mahasiswa yang tinggi dapat dilihat berdasarkan indikator yang dipaparkan oleh Handoko (dalam Rakhman dan Elshap 2016) yaitu: yang *pertama*, mahasiswa tahun masuk 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang memiliki kuat nya kemauan untuk berbuat/belajar. Mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai kemauan kuat untuk memperoleh nilai yang baik, sehingga demi mencapai tujuan tersebut mahasiswa belajar bahasa Jepang dengan rajin dan

selalu meningkatkan kemampuannya. Hal ini dapat dilihat dari mahasiswa berusaha dengan baik mengerjakan tugas yang diberikan dosen, dan selalu meluangkan waktu setiap malam untuk belajar bahasa Jepang. *Kedua*, ulet dalam menghadapi kesulitan. Indikator ini merupakan tanda bahwa mahasiswa tahun masuk 2018 mempunyai motivasi belajar yang tinggi, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar atau tugas-tugas perkuliahan. Hal ini terlihat pada mahasiswa tahun masuk 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang belajar di rumah meskipun tidak ada tugas yang diberikan dan mudah dalam memahami bahasa Jepang.

Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi seperti yang dipaparkan Sardiman (2012) *ketiga*, tekun menghadapi tugas. Mahasiswa tahun masuk 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang mampu menyelesaikan tugas dengan konstan dalam rentang waktu yang lama dan belum akan berhenti sebelum tuntas. Hal ini bisa tampak dari ketekunan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas dengan serius dan tepat waktu dan akan segera mengerjakan tugas rumah ataupun berkelompok serta tetap belajar meskipun tidak ada tugas atau kewajiban lainnya. *Keempat*, lebih senang bekerja mandiri. Mahasiswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan mem perlihatkan kemandirian dalam belajar dan mengerjakan tugas. Mahasiswa tersebut tidak bergantung pada temannya untuk mengerjakan tugas- tugas perkuliahan, dan mereka percaya pada diri mereka sendiri bahwa mereka dapat mengerjakan tugas sendiri dengan baik dan benar, Hal ini bisa tampak dari mahasiswa tahun masuk 2018 memiliki jadwal belajar sendiri di rumah, sehingga dapat mengatur waktu dengan baik dalam belajar. *Kelima*, cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan merasa bosan terhadap tugas-tugas yang berulang-ulang dan dengan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Pada indikator ini mahasiswa memiliki skor paling rendah dengan persentase 47,7% yang tergolong dalam kategori “Rendah”. Hal ini dapat tampak dari banyak nya tugas yang rutin dan dan merasa bosan dengan model pembelajaran yang monoton. Mahasiswa ingin sesuatu yang lebih bervariasi untuk mengembangkan wawasan mereka. *Keenam*, dapat mempertahankan pendapatnya. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung akan mempertahankan pendapat nya berani dan percaya diri dalam menyampaikannya.

Menurut Uno (2011) *ketujuh*, mahasiswa tahun masuk 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang memiliki hasrat serta keinginan untuk berhasil. Mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar bahasa tinggi, mempunyai keinginan untuk berhasil dalam pembelajaran bahasa Jepang dan keberhasilannya dalam menguasai bahasa Jepang serta mengimplementasikan dimasa depan. *Kedelapan*, mahasiswa tahunmasuk 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang memiliki harapan dan cita-cita dimasa depan. Pada indikator ini mahasiswa memperoleh skor tertinggi dengan persentase 81,7% yang tergolong dalam kategori “sangat tinggi”. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa tahunmasuk 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang mempunyai harapan yang tinggi dalam pembelajaran bahasa Jepang dan memiliki tujuan untuk tercapainya cita-cita dimasa depan, hal ini ter lihat dari tingginya motivasi mahasiswa

untuk bekerja diperusahaan Jepang, menjadi pengajar bahasa Jepang, dan bekerja dalam bidang bahasa Jepang. *Kesembilan*, penghargaan dalam belajar. Mahasiswa dapat memperoleh motivasi yang tinggi dikarenakan adanya penghargaan dalam pembelajaran bahasa Jepang, baik itu *reward* ataupun pujian yang menjadi alat penyemangat bagi mahasiswa tahun masuk 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang. *Kesepuluh*, kegiatan yang menarik dalam belajar. Dengan adanya kegiatan yang menarik dapat memicu mahasiswa semakin semangat dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari tingginya minat mahasiswa terhadap media *anime*, *manga*, lagu Jepang, film Jepang, dll, suasana kelas yang menarik dan dengan adanya *native speakers* atau *nihonjin* dapat menambah semangat dalam mempelajari bahasa Jepang dan membantu pembelajaran menjadi optimal.

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya, penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Rahma (2019) berjudul “Minat Dan Motivasi Belajar Bahasa Jepang studi kasus mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia 2016/2017 FIB Undip”. Hasil penelitiannya diketahui bahwa minat para responden “cukup tinggi” dengan didasari oleh unsur kesenangan sebagai jawaban terbanyak. Unsur kesenangan ini meliputi minat para responden terhadap hal-hal yang berhubungan dengan negara Jepang, seperti *anime*, *manga*, dan festival. Dalam hal motivasi terindikasi bahwa alasan yang dikemukakan para responden lebih banyak mengacu pada jenis motivasi Integratif. Timbulnya motivasi tersebut dilandasi ketertarikan mereka pada keunikan bahasa dan tulisan Jepang serta adanya daya tarik seni budaya. Sedangkan pada penelitian ini motivasi belajar bahasa Jepang mahasiswa tahun masuk 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang “Tinggi” yang didasari dengan adanya harapan dan cita-cita di masa depan mereka kelak sebagai jawaban terbanyak. Harapan dan cita-cita di masa depan ini meliputi tentang pekerjaan yang diinginkan mahasiswa dimasa depan seperti bekerja diperusahaan Jepang, menjadi tenaga pendidik/pengajar dan bekerja pada bidang yang berhubungan dengan bahasa Jepang.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka mampu disimpulkan bahwa Motivasi belajar bahasa Jepang mahasiswa tahun masuk 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP secara umum dapat disimpulkan yaitu Motivasi belajar bahasa Jepang mahasiswa tahunmasuk 2018 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP memiliki nilai rata-rata sebesar 70,6% yang tergolong dalam kategori “tinggi”. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa tahun masuk 2018 memiliki motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran bahasa Jepang.

2. Saran

Berdasar kan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan untuk hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa demi mendapatkan hasil belajar yang tinggi dan mengerti dalam pembelajaran bahasa Jepang, sebaiknya perlu diperhatikan motivasi belajarnya yang nanti akan berguna untuk cita-cita dimasa depan kelak.
2. Bagi institusi diharapkan mendatangkan *native speakers* agar mahasiswa semakin giat dan lebih aktif dalam belajar bahasa Jepang, selain itu dapat lancar dan fasih dalam belajar bahasa Jepang.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meriset tentang motivasi belajar bahasa Jepang, sebaiknya peneliti membahas motivasi belajar bahasa Jepang lebih rinci dan adanya observasi lapangan, sehingga dapat mendukung data yang diperoleh dari angket.

REFERENSI

- Djali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardiasyah, Septian. 2012. Identifikasi Kesulitan Mempelajari Bahasa Jepang Pada Siswa SMA Islam Sudirman Ambrawa. *Jurnal*. Vol.1 No.1. <https://doi.org/10.15294/chie.v1i1.330>
- Putri, Meira Anggia. 2019. Faktor Internal dan Eksternal Penyebab Masalah Pembelajaran Kalimat Pasif Bahasa Jepang Pada Mahasiswa Tingkat III Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNP. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Bahasa Jepang I (MINASAN-1) 2019*. <https://repository.unp.ac.id>
- Rahmah, Yuliani. 2019. Minat dan Motivasi Belajar Bahasa Jepang (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia 2016/2017 FIB UNDIP). *Jurnal Kiryoku*. Vol,3 No.1 2019. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v3i1.1-7>
- Rakhman, Elshap. 2016. Implementasi Kekuatan Motivasi Belajar Dalam Pendekatan Andargogi. *Jurnal Empowerment*. Bandung: STKIP Siliwangi Bandung. <https://doi.org/10.22460/empowerment.v5i2p1-12.548>
- Sardiman. 2012. *Interaaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Uno, H. B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Kajian dan Analisis Dibidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.